

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Diversitas Identitas dan Kekerasan dalam Relasi Pasangan *Gay-Lesbian* di Yogyakarta, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Diversitas identitas *gay-lesbian* dikonstruksi secara sosial melalui saluran-saluran sosial yaitu keluarga, teman sebaya, media massa, dan media sosial yang kemudian diaktualisasikan dalam pelabelan. Pada kelompok lesbian terdapat label *butch*, *femme*, *androgini* dan pada kelompok *gay* terdapat label *top*, *bottom*, *vers*.
2. Pelabelan dalam relasi pasangan homoseksual bersifat heteronormatif yang tidak selalu menunjukkan relasi pasangan heteroseksual untuk berperan, baik secara seksual maupun sosial tetapi beberapa ada yang hanya performatif dalam penampilan/permukaan.
3. Berdasarkan penerapan heteronormativitas dalam hubungan relasi pasangan *gay-lesbian*, terdapat empat model pola hubungan berpasangan yaitu heteronormativitas penuh, heteronormativitas sebagian, heteronormativitas permukaan, dan heteronormativitas bebas.
4. Dampak diversitas identitas *gay-lesbian* terhadap kekerasan, cenderung mendorong terjadinya bentuk-bentuk kekerasan antara lain kekerasan verbal, psikis, fisik, dan seksual.

B. Saran

1. Menerapkan pendidikan seksualitas melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal sebagai metode pemahaman tentang seksualitas secara kompleks sehingga individu-individu yang mempunyai kecenderungan sebagai *lesbian*, *gay*, *biseksual*, *transgender* atau yang lainnya tidak selalu merasa bersalah terhadap orientasi seksualnya.
2. Menerapkan pendidikan homoseksualitas terkait wacana heteronormativitas terutama pelabelan sehingga pasangan *gay-lesbian* dapat mempertimbangkan pola hubungan yang sesuai dengan karakter diri masing-masing individu.
3. Menerapkan pendidikan mengenai kekerasan dalam ranah pacaran (*dating violence*) dan kekerasan dalam rumah tangga (*domestic violence*) sebagai metode antisipasi tindak kekerasan yang selalu muncul dalam hubungan pasangan homoseksual maupun heteroseksual.